

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan, keluarga, atau badan usaha. Total aset, jumlah tenaga kerja, dan perputaran tahunan digunakan untuk menentukan klasifikasi ini.

Salah satu wilayah yang banyak terkonsentrasi UMKMnya adalah Sumatera Utara. Perkembangan positif, menurut survei Diskominfo.sumut, kini terdapat sekitar 2,8 juta lebih UMKM di Sumut. Potensi dampaknya menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Sumut. UMKM memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja. PDB terbesar adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk masalah keuangan yang dihadapi kota-kota kecil dan menengah. (LG, 2020).

UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang. Karena mempekerjakan lebih banyak orang daripada usaha besar (UB) dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan UB, UMKM memainkan peran penting di negara-negara berkembang. UMKM membantu menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. (Pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai Mesin Perekonomian Nasional yang Penting untuk Mendapatkan Dukungan Pemerintah, 2022).

Pemerintah Indonesia berupaya membangun ekonomi hijau untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Lembaga keuangan, khususnya perbankan, didesak untuk membuat program pembiayaan ramah lingkungan (green financing) guna mendukung seluruh pelaku ekonomi, termasuk UMKM, dengan bantuan pembiayaan atau pinjaman modal usaha.

Dukungan industri jasa keuangan terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang muncul dari konvergensi kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan dikenal sebagai “pembiayaan ramah lingkungan”. Tujuan dari pembiayaan ramah lingkungan adalah untuk membujuk masyarakat Indonesia agar mengambil tindakan untuk menghentikan dan memperlambat perubahan iklim global. Menyikapi tantangan perubahan iklim di masa depan, Bank Indonesia berdedikasi membantu UMKM menjadi UMKM ramah lingkungan guna mendorong perekonomian berkelanjutan sesuai dengan prioritas Presidensi G20. (Haryono, 2022).

Untuk meningkatkan nilai kepercayaan terhadap produk UMKM dan meningkatkan daya saing, UMKM harus mengatasi tantangan pemasarannya. Tentu saja ada kemiripan antara produk UMKM dengan produk penjual lainnya. Dalam hubungan antarpribadi mereka, hal ini memupuk kerja sama dan persaingan. Modal sosial tercipta sebagai hasilnya. Kepercayaan diri adalah fondasi modal sosial. Orang-orang dapat berkolaborasi secara efektif ketika mereka memiliki kepercayaan satu sama lain. Karena mereka ingin mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. (Erwan Ismail, 2018).

Bagi UMKM, sektor permodalan menjadi persoalan besar. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan untuk mencapai kinerja produksi yang optimal. Financial technology (Fintech) merupakan salah satu produk dan layanan teknologi yang tercipta sebagai hasil kolaborasi dan inovasi di bidang keuangan (bisnis). Teknologi Fintech semakin bertambah jumlahnya dan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan informasi yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini terdapat 164 pelaku fintech yang terdaftar, 25 di antaranya merupakan perusahaan fintech. Sejak November 2019 yang mencapai 144 perusahaan, jumlah tersebut mengalami peningkatan. UMKM dapat tumbuh berkat kemajuan Fintech dan aksesibilitas layanannya (Ningsih, 2020).

Kajian ini tergolong baru karena meskipun “Analisis pengaruh teknologi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi di Indonesia” yang ditulis oleh Roswanty Sihombing mengeksplorasi peran teknologi keuangan dalam mendorong kewirausahaan UMKM, diskusi kami berpusat pada peran teknologi keuangan dalam pertumbuhan ekonomi sektor tersebut. melalui model pembiayaan, dimana kami memasukkan model pembiayaan berupa digitalisasi UMKM yang diharapkan dapat berdampak pada penyaluran kredit baik

secara langsung maupun tidak langsung. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah salah satu manfaat tidak langsung dari penggunaan fintech dalam model pembiayaan dalam agenda global.

Meskipun variabel teknologi keuangan dan pembiayaan ramah lingkungan tidak digabungkan dalam beberapa penelitian sebelumnya, kami juga memasukkan variabel pembiayaan ramah lingkungan dalam penelitian ini. Dengan latar belakang tersebut, kajian penulis mengenai pembiayaan sektor UMKM mengkaji pengaruh financial technology, modal sosial, dan green financing terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh teknologi finansial, modal sosial, dan pembiayaan ramah lingkungan sebagai variabel intervensi dalam model pembiayaan. Variabel intervening merupakan variabel hubungan yang terdapat pada sektor UMKM Sumatera Utara antara pengaruh model pembiayaan dengan Financial Technology, Social Capital, atau Green Financing.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 *Green Financing*

Pembiayaan Ramah Lingkungan diterapkan untuk pembiayaan alternatif dan pinjaman usaha untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (Yuliawati et al., 2017). Aspek pembiayaan dan asuransi berbasis lingkungan sangat penting untuk mempertahankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pertumbuhan populasi. Menurut definisi di Indonesia, “pembiayaan ramah lingkungan” mengacu pada dukungan luas sektor jasa keuangan terhadap pembangunan berkelanjutan yang muncul dari perpaduan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. (Darmawan, 2022).

1.2.2 *Social Capital*

Atribut sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang memungkinkan masyarakat bertindak secara kolektif untuk melakukan aktivitas ekonomi dikenal sebagai modal sosial. Untuk memudahkan informasi mengenai permasalahan ekonomi dan sosial, modal sosial dibentuk menyerupai jaringan sosial berdasarkan kedekatan emosional dan geografis. Modal sosial yang tinggi diyakini akan mendorong berkembangnya iklim ekonomi yang kondusif sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. (Aprilia, 2021)

1.2.3 *Financial Technology*

Sektor teknologi keuangan (FinTech) dicirikan oleh pertumbuhan pesat dan keragaman model bisnis. (Hornuf, Dorfleitner, Schmitt, & Weber, 2017) Ekspansi UMKM akan dibantu oleh penerapan akuntansi dan Fintech, khususnya di industri keuangan. Peningkatan pendapatan Teknologi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan juga dapat digunakan untuk merancangnya. Pertumbuhan keuntungan dapat dioptimalkan bagi UMKM, dan pada akhirnya UMKM dapat menjawab permasalahan perekonomian bangsa (Raharjo et al., 2022).

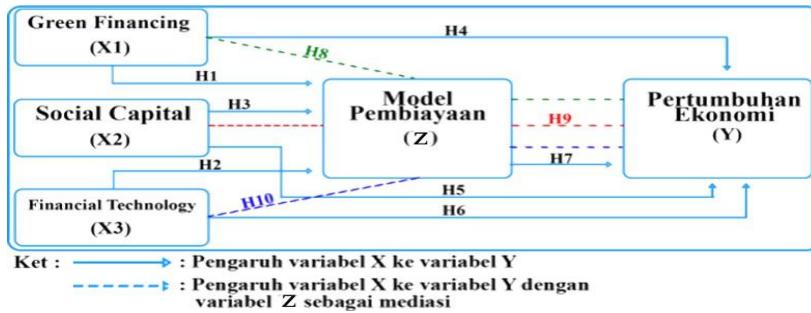
1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Istilah "pertumbuhan ekonomi" menggambarkan peningkatan output perekonomian suatu negara secara bertahap. Biasanya, indikator seperti tingkat pertumbuhan PDB, pendapatan per kapita, dan PDB digunakan untuk mengukurnya. Pertumbuhan ekonomi menekankan peningkatan pendapatan dan produktivitas suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan dimensi ekonomi dan berfokus terutama pada aspek kuantitatif. Perbedaan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan (Dwi, 2023)

1.2.5 Model Pembiayaan

Penyaluran kredit baik langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat terwujud melalui digitalisasi pembiayaan UMKM. Sistem pembiayaan yang diyakini mudah dapat menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya atau meningkatkan produktivitasnya. Namun UMKM masih banyak kendala yang harus diatasi dan masih awam dengan sistem digital. Penyebabnya adalah kurangnya literasi keuangan. Perlu Sedikit Digitalisasi Model Pembiayaan UMKM 2021

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Berikut hipotesis penelitian yang didasarkan pada uraian kerangka penelitian di atas:

- H₁: *Green Financing (X1)* berpengaruh terhadap *Model Pembiayaan(Z)*
- H₂: *Social Capital (X2)* berpengaruh terhadap *Model Pembiayaan (Z)*
- H₃: *Financial Technology (X3)* berpengaruh terhadap *Model Pembiayaan (Z)*
- H₄: *Green Financing (X1)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Ekonomi(Y)*
- H₅: *Social Capital (X2)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Ekonomi(Y)*
- H₆: *Financial Technology (X3)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Ekonomi(Y)*
- H₇: *Model Pembiayaan (Z)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Ekonomi(Y)*
- H₈: *Green Financing (X1)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui *Model pembiayaan (Z)* sebagai variable intervening
- H₉: *Social Capital (X2)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui *Model pembiayaan (Z)* sebagai variable intervening
- H₁₀: *Financial Technology (X3)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui *Model pembiayaan (Z)* sebagai variable intervening